

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan komponen yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, sehingga hubungan antarsesama dapat terjalin dengan baik. Untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian besar, karena sebagai salah satu mata pelajaran yang dijadikan target dalam Ujian Nasional (UN). Oleh karena itu, pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa dengan segala aspeknya, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memang berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan (Zuchdi dan Budiasih, 1999: 48).

Sesuai dengan visi sekolah yang berbunyi “Menghasilkan sekolah yang bermutu, berkepribadian, dan menjadi kebanggaan masyarakat sekitar serta mengacu pada tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan.” Pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian harapan masyarakat adalah siswa mempunyai nilai yang tinggi. Namun, hal ini jauh dari kenyataan, semua itu terjadi karena mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis laporan pengamatan, banyak kaidah yang harus diperhatikan karena menulis merupakan salah satu aspek yang memegang peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal menulis di jenjang berikutnya. Pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis sering menimbulkan kebosanan dan kurang disukai oleh sebagian siswa, sehingga hasil yang diharapkan sangat rendah. Di sisi lain, dituntut keterlibatan siswa secara intensif dalam proses belajar, untuk mewujudkan keterampilan menulis yang diharapkan

Seperti yang dijelaskan oleh Depdiknas (2002: [www.damandiri.or.id/file/sri-supenik](http://www.damandiri.or.id/file/sri-supenik)) dan standar pelayanan minimal bahwa seseorang siswa dinyatakan tuntas bila siswa telah mencapai/menguasai 65% atau lebih dari satu topik tertentu (tuntas secara individu). Sedangkan tuntas secara klasikal apabila 85% atau lebih seluruh

siswa dalam satu kelas. Oleh karena itu, hasil evaluasi yang didapat oleh siswa merupakan gambaran siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Jadi, apabila rata-rata hasil pembelajaran siswa memenuhi target seperti yang tertulis dalam standar pelayanan minimal maka daya serap siswa dapat tergolong baik.

Berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan mengajar, selama ini ternyata hasil belajar pada aspek menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD 3 Fajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah masih sangat rendah, karena selama ini proses pembelajaran hanya melalui pemberian informasi (ceramah), kemudian siswa disuruh mengerjakan tugas atau latihan yang ada di dalam buku, tanpa dibimbing secara intensif oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat teridentifikasi: (1) siswa kurang memahami kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia, (2) kurang konsentrasi di dalam kelas, ketika proses pembelajaran berlangsung, (3) siswa cenderung malas untuk menulis, dan merasa mudah lelah, (4) siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, (5) hasil nilai ulangan rata-rata rendah, yang seharusnya mencapai standar KKM ternyata dari jumlah 24 anak hanya 53,98% yang mencapai standar KKM.

Dari hasil pengamatan dan perolehan nilai, serta penelusuran lebih lanjut, diketahui bahwa keterampilan menulis bahasa Indonesia pada pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar, menunjukkan sejumlah siswa kelas V masih di bawah KKM yang sudah ditentukan di SD Negeri 3 Fajar Mataram yaitu 67. Dari hasil menulis keterampilan siswa, dari jumlah 24 siswa yang dapat mencapai

standar KKM atau tuntas baru 13 siswa (53,98%), dan siswa yang belum tuntas masih ada 11 siswa (45,83%).

Berdasarkan hal di atas, penulis berkeinginan mengambil tindakan sebagai solusi dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis laporan hasil pengamatan. Sebagai alternatif pemecahannya penulis mengangkat judul penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa karena kurangnya motivasi belajar, serta dalam proses pembelajaran guru belum mengembangkan metode yang bervariasi dan pendekatan yang tepat, sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Rendahnya keterampilan menulis siswa karena siswa kurang memahami tentang kaidah-kaidah dalam menulis laporan pengamatan, sehingga belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 67, dari 24 siswa masih ada 11 siswa (45,83%) yang belum tuntas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat disusun rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011?”

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan menulis laporan pengamatan dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah.
2. Meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam kegiatan menulis laporan pengamatan dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 3 Fajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah.

### **E. Manfaat Penelitian**

PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

#### **1. Bagi Siswa**

Memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan keterampilan menulisnya, khususnya pada pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar.

## **2. Bagi Guru**

Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan tepat, sehingga dapat menjadi guru yang professional.

## **3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan di sekolah.

## **4. Manfaat Bagi Peneliti**

Untuk membekali peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pokok bahasan menyusun laporan melalui tahapan yang benar dengan pendekatan kontekstual, guna pelaksanaan tugas akhir berupa penelitian tindakan kelas.